

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TUGULUFA KOTA TIDORE

Kasmawati Madjid¹, Sangkertadi², Surijadi Supardjo³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado,
^{2&3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang cukup baik dan merupakan salah satu sektor yang memacu perekonomian, sehingga perencanaan pariwisata sangatlah penting mengingat sektor pariwisata kini di jadikan sektor unggulan karena dapat memacu sektor lainnya seperti bisnis transportasi, restoran, hotel, dan memperkenalkan adat budaya di daerah tersebut. Dalam RTRW Tahun 2013-2033 Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional maupun global. Untuk Kota Tidore Kepulauan, fasilitas rekreasi untuk sekarang ini masih berada satu lokasi dalam tempat wisata setempat seperti pantai, dan lainnya. Sebagai salah satu lokasi pariwisata nasional, tempat rekreasi di Kota Tidore Kepulauan sudah memenuhi standar nasional. Namun keberadaan fasilitas rekreasi yang ada sekarang ini belum mampu mengangkat Kota Tidore Kepulauan secara keseluruhan. Berdasarkan data primer, diketahui bahwa di desa-desa Kota Tidore Kepulauan terdapat lokasi-lokasi yang mempunyai potensi sebagai lokasi wisata alternatif selain wisata budaya. Obyek wisata unggulan yang dijadikan sebagai *integrated tourism* pantai Tugulufa merupakan salah satu pantai yang berada di kelurahan Indonesiana kecamatan Tidore yang akan di kembangkan menjadi icon Kota Tidore. Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah metode penelitian SWOT adapun analisis statistik deskriptif dengan tujuan mengidentifikasi karakteristik pantai Tugulufa untuk pengembangan wisata Kota Tidore dan menganalisis hubungan internal eksternal dalam objek wisata pantai Tugulufa Kota Tidore, dengan menggunakan Analisis Daerah Operasi-Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) maka di lakukan analisis SWOT. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, melakukan kuesioner dan telaah pustaka. Hasil analisis penelitian ini.

Kata Kunci : Potensi Wisata, Strategi Pengembangan, Pantai Tugulufa, Kota Tidore

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu hal yang penting bagi suatu negara, dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia

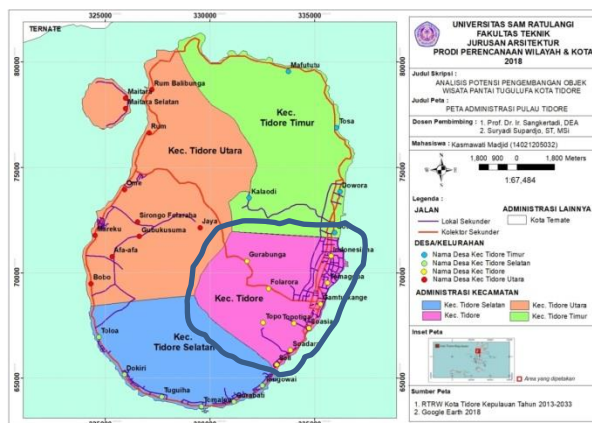
yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah.

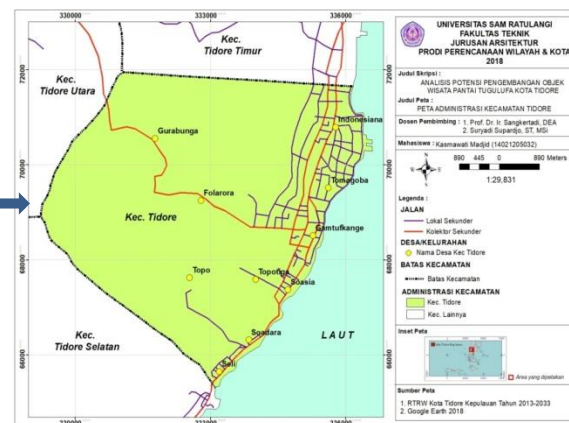
Kota Tidore merupakan daerah kepulauan provinsi Maluku Utara yang terdiri atas 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tidore, Tidore Selatan, Tidore Timur, Tidore Utara dan Kecamatan Tidore adalah pusat perkotaan. Berdasarkan RTRW Kota Tidore Kepulauan 2013-2033 Pemerintah Kota Tidore mengacu pada Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Pembangunan kepariwisataaan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional maupun global. Pantai Tugulufa merupakan salah satu kawasan pengembangan objek wisata yang di prioritaskan lokasinya di Kelurahan Indonesiana Kecamatan Tidore. Pantai ini memiliki potensi wisata yang sangat menarik dari segi sumber daya, serta budaya dan sejarah Kota Tidore yang mempunyai daya tarik tersendiri. Sumber daya

pantai di Kecamatan Tidore memiliki taman bawah laut flora fauna, pemandangan yang indah dan lokasi yang strategis. Penonjolan daya tarik wisata tidak akan berarti jika tidak ada wisatawan yang bisa mengunjungi dan menikmatinya.

Oleh karena itu perlu prasarana dan sarana wisata yang memadai dan representatif. Pantai Tugulufa juga telah di bangun fasilitas percontohan ruang terbuka publik (Bioskop Terbuka), prasarana dan sarana lainnya akan tetapi yang menjadi permasalahan pantai Tugulufa tidak terlengkapi sesuai RIPPDA Kota Tidore Kepulauan. Pantai ini akan di garap menjadi icon Kota Tidore Kepulauan dan akan di jadikan kawasan wisata terpadu dan mendunia. Sehingga di butuhkan perencanaan pengembangan kawasan pantai Tugulufa yang terarah sesuai perencanaan yang ada di Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan



Gambar : 1 Peta administrasi Kota Tidore



Gambar : 2 Peta Adiministrasi Kec Tidore

KAJIAN TEORI

Pengertian pariwisata

Pariwisata menurut UU Nomor 9 Tahun 1990 secara jelas dan tegas menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela

dan bersifat sementara, untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Unsur yang terpenting dari kegiatan kepariwisataan adalah tidak bertujuan mencari nafkah, tetapi apabila di sela-sela kegiatan mencari nafkah itu juga secara khusus dianggap kegiatan wisata. Pengertian pariwisata yang dimaksud pada dasarnya mengandung empat unsur yaitu : (1) Unsur Manusia

(Wisatawan) (2) Unsur Kegiatan (perjalanan) (3) Unsur Motivasi (menikmati) (4) Unsur Sasaran (obyek dan daya tarik wisata)..

Pengembangan Pariwisata

Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh segi pengembangan wisata diperhitungkan dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Jadi apabila pembangunan sektor lain lebih menguntungkan dari pembangunan sektor pariwisata, maka pembangunan sektor lain tersebut harus diutamakan. Lebih lanjut didalam sektor pariwisata sendiri harus dipertimbangkan apakah pengembangan jenis pariwisata tertentu lebih di utamakan dari jenis lainnya. (1) Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semesta ekonomi, fisik dan sosial suatu negara karena pengembangan pariwisata saling terkait dan dapat mempengaruhi sektor lain (2)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis statistik deskriptif, Alat analisis yang digunakan untuk menentukan potensi-potensi lokasi penelitian menjadi kawasan objek wisata digunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dari Direktorat Jenderal PHKA (Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam) (2003) (Jainuri, 2011). Selain menggunakan analisis ADO-ODTWA, Selanjutnya Analisis potensi pengembangan objek wisata yang digunakan dalam penelitian ini dan juga Analisis untuk pengembangan kawasan Pantai Tugulufa dengan menggunakan analisis S.W.O.T. (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Treath*) Fitriah Badarab, (2017) Hendrayana (2011).

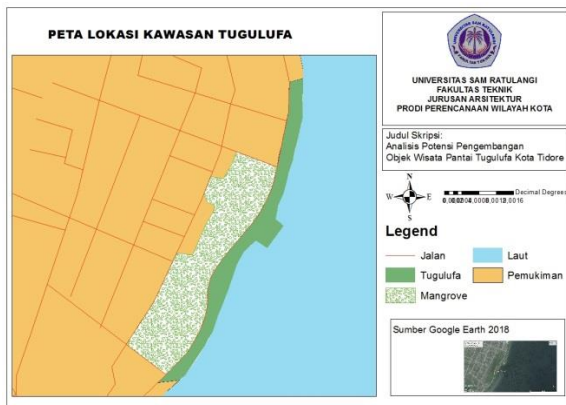
Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawa kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.(3) Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan cirri khas budaya dan lingkungan alam suatu negara, bukanya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu. Pertimbangan utama harus mendayagunakan sektor pariwisata sebagai sarana untuk memelihara kekayaan budaya bangsa, lingkungan alam dan peninggalan sejarah, sehingga masyarakat sendiri menikmatinya dan merasa bangga akan kekayaan itu.(4) Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan sedapat mungkin harus menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif. (5) Penentuan pelaksanaannya harus disusun sejelas-jelasnya berdasar pertimbangan-pertimbangan yang masak sesuai kemampuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

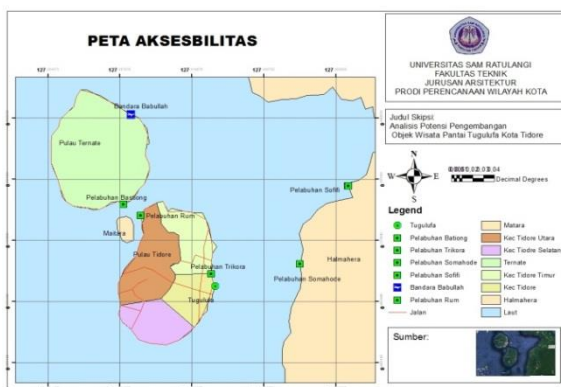
Kondisi Eksisting Lokasi Penelitian

1. Aksesibilitas

Pantai Tugulufa yang merupakan salah satu pantai yang ada di Pusat Kota Soasio background Kota Soasio yang memberikan daya tarik dan keindahan yang eksotik. Secara administratif Pantai Tugulufa berada di Kelurahan Indosiana Kecamatan Tidore. Pantai Tugulufa untuk saat sekarang ini dilakukan pembenahan dengan menambahkan penghijauan berupa tanaman pepohonan yang dapat menambah daya tarik kawasan tersebut, sehingga mampu memberikan unsur hijau dalam kota yang indah.



Gambar : 3 Lokasi Tugulufa



Gambar : 4 Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju objek wisata di Kawasan Tugulufa Kecamatan Tidore dinilai sudah sangat baik karena objek wisata ini berada di pusat Kota untuk aksesibilitas sangatlah mudah untuk di jauhkan setiap pengunjung yang datang.

2. Potensi Mangrove

Potensi mangrove di area Tugulufa merupakan salah mangrove yang berada di pusat Kota

3. Potensi Taman Bawah Laut

Kota Tidore Kepulauan dapat menjadi salah satu destinasi wisata khususnya wisata bahari / menyelam, Kota Tidore Kepulauan harus memiliki data yang cukup komprehensif mengenai titik-titik penyelaman yang berpotensi untuk menjadi spot unggulan yang dapat menarik minat para penyelam untuk mendatangi spot tersebut.

Tidore Luasnya sekitar kurang dari 1 Hektar kondisi mangrove di kawasan Tugulufa di masih cukup baik, jika kembali ke masa lalu Luas hutan mangrove yang pernah ada di Maluku utara adalah 11.020 Ha. Dalam perkembangannya selama empat dasawarsa. Diperkirakan sebanyak 65% mengalami kerusakan berat dan sebagainya dikonversi sehingga tersisa sekitar 7.000 Ha. Jika pemerintah Kota hanya membiarkan begitu saja maka lama kelamaan mangrove yang berada di kawasan Tugulufa tersebut akan puna terlebih lagi mangrove sangatlah penting bagi wilayah pesisir dan kepulauan. Nebuchadnezzar Akbar (2016)



Gambar : 5 Mangrove Tugulufa





Gambar 6 : Taman bawah Tidore

4. Hasil Obsevasi / Pengamatan

Pantai yang berada di pusat Kota Tidore menjadi salah satu pantai yang di hijaukan pemandangan yang eksotis dan menjadi tempat favorit masyarakat Tidore.



Gambar 7 : Pantai Tugulufa

1. Analisis Daerah Operasi – Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA Tahun 2003-----

a) Daya tarik wisata

Tabel 4. 13 Hasil Skor Daya Tarik Wisata Pantai Tugulufa

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai	Nilai × Bobot (6)
1.	Keunikan sumberdaya alam: a. Flora b. Fauna	20	120
2.	Kepekaan sumberdaya alam, memiliki: a. Nilai pengetahuan b. Nilai Pengobatan	20	120
3.	Variasi kegiatan wisata alam: a. Menikmati keindahan b. Memancing c. Berenang d. Pendidikan/penelitian e. Religius	40	240

4.	Banyaknya jenis sumberdaya alam yang menonjol: a. Batuan b. Flora c. Fauna	20	120
5.	Kebersihan lokasi, tidak ada pengaruh dari: a. Industri b. Jalan ramai c. Vandalisme d. Pencemaran lain	20	120
6.	Keamanan: a. Tidak ada pencurian b. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu c. Bebas penyakit berbahaya seperti malaria	30	180

7.	Kenyamanan: a. Bebas bau yang mengganggu b. Tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu c. Bebas kebisingan	20	120
Jumlah		120	1,020

2.	Sarana 1. Warung 2. Tempat 3. Peribadatan 4. Toilet 5. Pasar	25	75
Jumlah		50	150

b) Aksesibilitas

Tabel 4. 14 Hasil Skor Aksesibilitas Wisata Tugulufa

No.	Unsur/Sub Unsur	Baik	Nilai × Bobot (5)
1.	Kondisi dan jarak jalan darat: <5 km	80	400
	5-10 km	60	300
2.	Tipe Jalan	Jalan aspal lebar < 3m	
		20	100
3.	Waktu tempuh dari pusat kota	1-2 jam 30	150
Jumlah		190	950

c) Prasarana dan Sarana

Tabel 4. 15 Hasil Skor Prasarana dan Sarana Kec Tidore

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai	Nilai × Bobot (3)
1.	Prasarana (radius 5 km) 1. Puskesmas/klinik 2. Jalan/jembatan 3. Kantor Pos 4. Puskesmas 5. Jaringan	25	75

d) Akomodasi

Tabel 4. 16 Hasil Skor Akomodasi Pantai Tugulufa

No.	Unsur	Nilai	Nilai × Bobot (3)
1.	Jumlah Penginapan	2	45
		15	
2.	Jumlah Kamar	Sampai dengan 25	45
		15	
Jumlah		30	90

Sumber : Skripsi "Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat" Oleh Edi Abdullah Tahun 2011

Tabel 4. 17 Klasifikasi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Tugulufa

Penilai	Skor	Kurang Potensial	Potensial	Sangat Potensial
ADO-ODT WA				1
Daya tarik wisata	1,020	450-720	721-990	991-1260
Aksesibilitas	950	405-670	671-935	936-1200
Prasarana dan sarana	150	60-100	101-140	141-180
Akomodasi	90	60-100	101-140	141-180

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dilihat bahwa unsur daya tarik wisata, aksesibilitas dan

prasarana sarana termasuk dalam kategori sangat potensial untuk mengembangkan Kawasan Wisata Pantai Tugulufa di Kelurahan Indonesiana menjadi kawasan Objek Wisata dengan penataan yang mendukung. Akan tetapi, unsur Akomodasi Kota Tidore belum mempunyai Hotel hanya ada penginapan kecil, memiliki skor sangat rendah karena Akomodasi sangatlah minim, sehingga diperlukan untuk membuat tempat yang nyaman seperti hotel untuk para wisatawan yang kelak akan berkunjung ke Kota Tidore, secara keseluruhan Kawasan objek Wisata pantai Tugulufa sangatlah mempunyai peluang atau potensi untuk dijadikan menjadi kawasan Objek Wisata Kota Tidore seperti yang sudah direncanakan.

1. Pengembangan Kawasan Tugulufa Menggunakan Analisis SWOT

Analisis S.W.O.T. akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengembangan yang dapat diterapkan pada Objek Wisata Bahari Pantai Tugulufa Kota Tidore. Berikut ini adalah penguraian dari faktor-faktor yang akan dianalisis yaitu kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan ancaman) pada lokasi penelitian secara umum.

Kekuatan (*Strengths*)

- Pantai Tugulufa mempunyai daya tarik tersendiri dengan adanya Mangrove
- Dengan lokasi yang strategis berada di pusat kota sehingga menjadi tempat yang favorit bagi masyarakat
- Akan di jadikan tempat penyelam karena memiliki taman bawah laut yang menarik
- Dengan adanya Pantai Tugulufa dapat memberikan pendapatan pada masyarakat sekitar
- Sebagai pusat tempat wisata sejarah, budaya, kuliner

Kelemahan (*Weakness*)

- Prasarana dan sarana yang sangat tidak memadai
- Tingkat kepedulian pemerintah dan masyarakat terhadap mangrove sangat rendah
- Fasilitas pendukung wisata masih minim

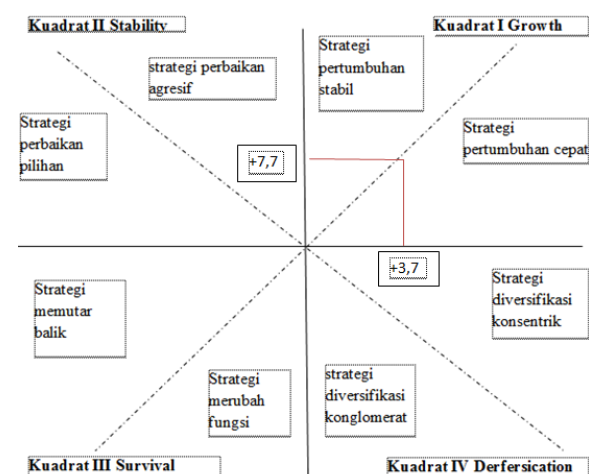
- Kurang dukungan dari pemerintah daerah
- Belum memiliki modal yang cukup untuk pengembangan objek wisata Pantai Tugulufa
- Akomodasi yang sangat minim

Peluang (*Opportunities*)

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota dan masyarakat
- Penataan kawasan mangrove untuk pengembangan Kota Tidore
- Penataan kawasan yang di dalamnya penataan pedagang, area RTH
- Penataan wisata laut diving
- Tingginya minat masyarakat Kota dan Wisatawan lokal

Ancaman (*Threats*)

- Masih adanya masyarakat yang tampan sadar merusak lingkungan seperti membuang sampah dan menutup aliran air laut ke area mangrove.



Gambar 8: Grafik Letak Kuadrat Analisis SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan nilai IFAS dan EFAS berturut-turut yaitu +7,7 dan + 3,7 sehingga berdasarkan nilai tersebut dalam grafik penentuan letak kuadran berada pada sehingga berdasarkan nilai tersebut dalam grafik penentuan letak kuadran berada pada Kuadran I Growth khususnya pada Rapid Growth Strategy yaitu adalah strategi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari

tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang. Oleh karena itu, posisi nilai tersebut dalam analisis matriks SWOT, strateginya berada pada SO (Strength Opportunities) untuk diprioritaskan. Strategi SO tersebut sebagai berikut. (1) Rencana pengembangan Kawasan

PENUTUP

Kesimpulan

1. Karakteristik objek wisata kawasan Tugulufa Berdasarkan analisis variabel ADO-ODTWA (*Analisis Daerah Operasi - Objek Daya Tarik Wisata Alam*) menunjukkan bahwa unsur daya tarik wisata, aksesibilitas dan Prasarana sarana merupakan potensi untuk mengembangkan Kawasan Pantai Tugulufa Kelurahan Indonesiana menjadi namun. Unsur Akomodasi Kota Tidore belum mempunyai Hotel hanya ada penginapan kecil, memiliki skor sangat rendah karena Akomodasi sangatlah minim, sehingga diperlukan untuk membuat tempat yang nyaman seperti hotel untuk para wisatawan yang kelak akan berkunjung ke Kota Tidore , secara keseluruhan Kawasan objek Wisata pantai Tugulufa sangatlah mempunyai peluang atau potensi untuk dijadikan menjadi kawasan Objek Wisata Kota Tidore seperti yang sudah direncanakan. Peran masyarakat dan Wisatawan dalam pengembangan Kawasan Tugulufa, Tugulufa harus di desain dengan perpaduan antara modernisasi dan tradisional.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dari IFAS dan EFAS berturut-turut yaitu +7,7 dan + 3,7 sesuai grafik penentuan letak kuadran berada pada sehingga berdasarkan nilai tersebut dalam grafik penentuan letak kuadran khususnya pada Rapid Growth Strategy sebab itu strategi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan menjadi prioritas, peningkatan kualitas menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

Tugulufa dengan memanfaatkan Potensi yang ada Kota Tidore (2) Perencanaan pembangunan bertemakan Sejarah dan Budaya Kota Tidore (3)Menambakan Prasarana sarana yang mendukung (4) Penataan area parkir dan kedai pedagang (5) Mengembangkan potensi mangrove (6) Menambakan Wahana bermain.

DAFTAR ISI

- Anthony Fransisko Siallagan. 2011, *Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir*
- Andhika Sustrisno Wibowo.2016 , *Analisis Pengembangan Potensi Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara*
- Desintha Yuwindha Prahesty. 2018, *Penilaian daya tarik dan pengembangan kawasan taman wisata Mangrove di dusun tanah merah kecamatan sukadana kabupaten kayong utara.*
- Fitriah Badarab 2017, *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togeian Provinsi Sulawesi Tengah*
- H Oka A. Yoeti, M.B.H. 2016 , *Perencanaan dan pengembangan pariwisata, Jalan Bunga No.8-8A Mataram, Jakarta Timur 13140, PT Balai Pusata (Persero)*
- Joko Santoso. 2009, *Potensi dan pengembangan objek wisata pantai klayar di kabupaten pecitan*
-2003 . *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor
- Kartini La ode Unga, . 2011. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda. Program Pasca Sarjana Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Universitas*

Hasanuddin. Makassar.

Yusran

Saraf.

2015

Nebuchadnezzar Akbar. 2016, *Struktur komunitas mangrove di Pulau Mare, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara, Indonesia*

<https://yusransafar.blogspot.com/p/budaya.html> jejak-jejak sejarah Tidore- budaya adat Tidore